

Pengaruh Teknik Menulis Jurnal dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Wida Utari¹, Mamad Kasmad², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹widautari99@upi.edu; ²mamadkasmad@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan teknik menulis jurnal di SDIT An-Najah. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan menulis narasi peserta didik. Penelitian menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan subjek 5 Siswa kelas IV. Design penelitian yang digunakan adalah design A-B. Penelitian dilakukan dengan 6 sesi, masing-masing 3 sesi di tahap *Baseline*, dan 3 sesi di tahap Intervensi. Data didapatkan dari analisis di dalam dan diluar kondisi. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya pengaruh positif pada kemampuan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan teknik menulis jurnal. Hal tersebut dapat dilihat dari data *overlap* pada analisis antar kondisi tahap *Baseline* maupun Intervensi sebesar 0% karena semakin kecil overlap maka semakin besar pengaruhnya terhadap target behavior. Hal tersebut pun didukung dengan adanya peningkatan skor aktivitas belajar siswa selama tahap intervensi. Pada tahap *Baseline* pada 3 sesi untuk subjek NR mendapat nilai 35,45,50, JMR 25,25,30, OAN 25,30,50, MDI 35,35,35, dan DSA 35,45,55 Menunjukkan data awal yang meningkat dan stabil. Terakhir pada tahap Intervensi pada 3 sesi untuk subjek NR mendapat nilai 60,80,85, JMR 60,60,70, OAN 60,70,80, MDI 50,65,75, dan DSA 70,85,90 menunjukkan data yang meningkat dan stabil.

Kata kunci: *Teknik Menulis Jurnal, Narasi, peningkatan*

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang teramat penting. Menurut Tarigan (dalam Taufina, 2016 hlm.229) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik. Menulis memiliki manfaat yaitu selain untuk mengemukakan ide dan gagasan, dengan menulis peserta didik dibiasakan berpikir aktif dan kreatif, serta sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis narasi. Menurut Suparno (dalam Taufina, 2016 hlm.247) bahwa menulis narasi adalah bentuk tulisan yang berisi tentang rangkaian peristiwa berdasarkan urutan

kejadiannya, dengan tujuan untuk memberikan arti pada suatu kejadian. Namun kenyataannya, pembelajaran menulis narasi disekolah dasar masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih banyak terdapat kesalahan dalam menulis narasi. Mulai dari penulisan ejaan, tanda baca, penggunaan kata yang efektif, diksi, dan lain sebagainya. Dalam Yarmi (2014, hlm. 8) Permasalahan tersebut jika dibiarkan tentunya akan menjadi permasalahan yang cukup besar mengingat dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, tidak terlepas dengan kegiatan menulis. Faktor permasalahan dalam menulis narasi diantaranya motivasi siswa, sarana prasarana, Kurangnya pembiasaan menulis, serta kurangnya media pembelajaran (Kurniasih, 2020: hlm.37). Selain itu Teknik pembelajaran bahasa disekolah dasar siswa harus ikut berperan aktif dalam meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran yang diajarkan juga haruslah bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa Sehingga siswa dapat benar menguasai materi dan kemampuan berbahasa dengan baik (Sukaesih dan Alimah, 2012: hlm.166).

Salah satu Solusi yang dapat digunakan Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menulis terutama dalam menulis narasi yaitu guru bisa menggunakan Teknik menulis Jurnal. Teknik menulis jurnal merupakan Teknik pembelajaran yang berisi catatan kejadian sehari-hari dari peserta didik. Dalam Kurniasih (2020 hlm. 39) dijelaskan bahwa fungsi menulis Jurnal adalah sebagai kenangan-kenangan di masa lalu. Dalam Rikmasari (2013, hlm. 19) juga dijelaskan bahwa menulis Jurnal atau buku catatan harian dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis.. Dengan menggunakan Teknik menulis Jurnal, peserta didik secara tidak sadar akan terbiasa menulis dan keterampilan menulis juga akan semakin meningkat. Peserta didik akan lebih bebas serta percaya diri dalam mengemukakan isi pikirannya sesuai dengan pengalaman yang peserta didik dapatkan.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan gaya yang menyenangkan dan dekat dengan keseharian peserta didik. Selain itu pendekatan yang digunakan haruslah sesuai sehingga tujuan pembelajaran berbahasa terutama dalam menulis narasi dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih mengkaji penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Menulis Jurnal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ”.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya oleh Elsa Fitriani Halim dengan penelitian yang berjudul “Beda Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language Tipe Journal Writing* Dan Metode Ceramah

Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekpositoris Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa penerapan pendekatan *Whole language* tipe *Journal Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa. Hal itu terlihat dari hasil uji keefektifan relatif (ER) sebesar 11,15%.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif atau solusi bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang menekankan pada validitas internal, dengan cara mengendalikan atau mengontrol pengaruh atau faktor-faktor diluar metode eksperimen (Hardani Dkk, 2020 : hlm.339). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* adalah Metode penelitian yang meneliti individu yang sebelumnya diteliti tanpa perlakuan lalu diberikan perlakuan dengan diberikan variabel yang ingin diteliti (Nana, 2006, hlm.209).

Design *Single Subject Research* (SSR) yang digunakan adalah design A-B. dalam Sunanto dkk (2005, hlm.55) prosedur dalam design ini adalah pengukuran pada subjek pada fase *Baseline* hingga menunjukkan trend yang stabil, lalu diberikan perlakuan atau intervensi berupa Variabel terikat dalam penelitian. Dalam penelitian ini fase *Baseline* dan intervensi dilakukan masing-masing sebanyak 3 sesi hingga hasilnya stabil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa posttest pada tiap akhir sesi. Test yang diberikan berupa lembar kerja menulis karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan. Tes diberikan pada 5 orang Subjek yang merupakan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu juga digunakan lembar observasi aktifitas siswa dan aktifitas pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan teknik menulis jurnal selama penelitian. Terdapat pula dokumentasi berupa lembar kerja siswa, dan dokumentasi lain yang menunjang data-data penelitian.

Dalam penelitian Subjek tunggal data dioleh menggunakan teknik Statistik Deskriptif. Teknik Statistik deskriptif adalah analisis data yang menggunakan Data berupa angka atau bersifat kuantitatif (Hayani, dkk, 2020:hlm 236). Dalam penelitian Subjek

tunggal Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik sederhana karena berpusat pada data individu. Data tersebut dihasilkan dari hasil observasi serta *postest* pada setiap akhir pertemuan. yang selanjutnya diidentifikasi terlebih dahulu lalu dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fase Baseline

Fase Baseline dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis narasi siswa sebelum diberikan perlakuan berupa teknik menulis jurnal. Dalam penelitian ini, fase baseline dilakukan sebanyak 3 sesi. Pada tiap akhir sesi diberikan *postest* berupa lembar kerja siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan tema yang telah disiapkan. Berikut hasil yang diperoleh subjek pada 3 sesi di fase baseline :

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tahap Baseline

No	Subjek	Fase Baseline		
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
1	NR	35	40	50
2	JMR	25	25	30
3	OAN	25	30	50
4	MDI	35	35	35
5	DSA	35	45	55

Berdasarkan tabel 1 subjek NR pada fase Baseline mendapatkan nilai 35, 40, dan 50. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan pada tiap sesi. Pada fase *Baseline* subjek NR masih belum menguasai indikator ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasa serta masih banyak terdapat kesalahan pada indikator ejaan dan tanda baca. Pada indikator yang lain juga masih sangat perlu perbaikan.

Selanjutnya adalah subjek JMR. Pada tabel 1 subjek JMR mendapatkan nilai 25,25, dan 30 pada fase Baseline. sesi 1 dan sesi 2 mendapatkan nilai yang sama dan tiap indikatornya mendapatkan nilai yang minimal. Namun, pada sesi ke 3 terdapat peningkatan pada indikator pokok pikiran. Pokok pikiran yang ditulis sudah mulai terorganisasi dengan baik.

Selanjutnya adalah subjek OAN. Sama seperti subjek yang lainnya, data yang didapatkan menunjukkan hasil yang cenderung meningkat. Hal ini dapat terlihat pada tabel 3.1 pada fase Baseline setiap sesinya secara berurutan mendapat nilai 25, 30, dan 50. Pada fase *Baseline* terutama pada sesi 1 kemampuan menulis narasi subjek OAN masih sangat harus ditingkatkan pada setiap indikatornya hal itu terlihat dari nilai yang didapatkan

adalah nilai minimum. Namun pada setiap sesi terdapat peningkatan, hingga sesi ke-tiga semua indikator menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya adalah subjek MDI. Pada tahap baseline MDI mendapat nilai pada tiap sesinya adalah 35. MDI merupakan anak yang sering kali mudah bosan dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Karena pada fase *Baseline* belum diterapkan teknik menulis jurnal, MDI tidak terlalu termotivasi untuk menulis karangan narasi.

Terakhir adalah subjek DSA. Pada tahap baseline DSA mendapatkan nilai yang cenderung meningkat yaitu 35,45, dan 55. Pada fase *Baseline*, semua indikator mengalami kenaikan pada setiap sesinya. Sehingga nilai yang diperoleh juga menampilkan kenaikan yang signifikan.

3.2 Fase Intervensi

Fase intervensi adalah fase pemberian perlakuan berupa teknik menulis jurnal. Fase intervensi dilakukan sebanyak 3 sesi. Pada tiap akhir sesi diberikan posttest berupa lembar kerja siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan tema yang telah disiapkan. Berikut hasil yang diperoleh subjek pada 3 sesi di fase intervensi :

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai tahap Intervensi

No	Subjek	Fase Intervensi		
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
1	NR	60	80	85
2	JMR	60	60	70
3	OAN	60	70	80
4	MDI	50	65	75
5	DSA	70	85	90

Pada tahap intervensi subjek NR mengalami peningkatan pada tiap fasenya. Hal itu ditunjukkan pada tabel 2 subjek NR mendapatkan nilai 60, 80, dan 85. Subjek NR mengalami peningkatan pada tiap indikator disetiap sesinya. Alur cerita yang disajikan semakin lengkap, pokok pikiran ditulis dengan runtut dan logis, penggunaan kalimat dan tata bahasa pada karangan yang ditulis juga semakin baik, pemilihan kata serta ejaan semakin berkurang kesalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Puspita, 2007: hal.2), bahwa teknik menulis jurnal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa akan terbiasa mengungkapkan pikirannya berbentuk tulisan. Sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu setelah digunakannya teknik menulis jurnal, subjek NR mengalami peningkatan pada setiap indikator.

Pada subjek JMR di fase Intervensi mendapatkan peningkatan nilai yang didapatkan yaitu 60, 60, dan 70. Data yang didapatkan menunjukkan hasil yang signifikan pada tiap indikatornya. Terutama pada indikator alur, alur cerita yang disajikan semakin

baik sesuai dengan tema yang diberikan. Alur cerita juga lengkap memuat dari awal, tengah dan akhir cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Tompkins (dalam Puspita, 2007: hal.2) bahwa menulis jurnal dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga dapat menyajikan cerita yang sesuai dengan tema, dan menyajikan cerita yang dipahami pembaca.

Selanjutnya adalah subjek OAN. Sama seperti subjek yang lainnya, data yang didapatkan menunjukkan hasil yang cenderung meningkat. Pada fase intervensi ini, subjek OAN mendapatkan nilai 60, 70, dan 80. Pada fase intervensi data yang didapatkan pada subjek OAN menunjukkan peningkatan pada tiap sesinya. Hal itu karena pembiasaan menulis dari teknik menulis jurnal yang diterapkan. Hal ini selaras Dalam Rikmasari (2013, hlm. 19) bahwa menulis Jurnal atau buku catatan harian dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis. Siswa akan terbiasa menulis dan mengemukakan isi pikirannya tanpa paksaan dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya adalah subjek DMI. Pada fase intervensi DMI mendapatkan kenaikan hasil pada setiap sesinya yaitu 50, 65, dan 75. Data yang didapat menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap indikator menulis narasi menunjukkan peningkatan yang positif. Semangat belajar MDI juga menjadi lebih baik setelah diterapkannya teknik menulis jurnal. Hal ini selaras dengan pendapat Rikmasari (2013, hlm. 19), bahwa dengan teknik menulis jurnal secara tidak sadar siswa akan semakin terbiasa menulis. Selain itu, dengan menerapkan teknik menulis jurnal kepercayaan diri siswa dalam menulis juga akan meningkat.

Subjek terakhir adalah subjek DSI. Subjek DSI adalah subjek yang pintar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pada tiap sesi. Data yang didapatkan juga menunjukkan hasil tertinggi dan cenderung mengalami peningkatan. pada fase intervensi subjek DSI mendapatkan nilai 70, 85, dan 90. Terdapat kenaikan pada setiap indikator pada setiap sesinya. Subjek DSI semakin mengetahui peraturan dalam menulis, dan kesalahan dalam menulis juga terus berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Tompkins dalam (Puspita, 2007: hal.2), bahwa teknik menulis jurnal dapat meningkatkan kesadaran dan peraturan menulis. Dengan menulis jurnal, siswa akan belajar menggunakan ejaan yang baik, pemilihan diksi, pembuatan kalimat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan indikator menulis secara tidak langsung. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap.

3. Observasi Kegiatan Pembelajaran dan Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas pembelajaran maupun observasi aktifitas siswa dilakukan pada fase intervensi atau saat teknik menulis jurnal diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan teknik menulis jurnal. Selain itu observasi dilakukan untuk refleksi atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar cocok (*Checklist*). Observer pada Observasi Aktifitas pembelajaran dan aktifitas siswa dilakukan oleh wali kelas 4. Pada lembar aktifitas pembelajaran terdapat 20 poin dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sedangkan pada observasi aktifitas siswa terdapat 12 poin. Berikut tabel rekapitulasi observasi Aktifitas pembelajaran:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktifitas Pembelajaran

Aktifitas Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
Intervensi ke-1	19	Meningkat
Intervensi ke-2	10	Meningkat
Intervensi ke-3	20	Meningkat

Berdasarkan tabel 3 kegiatan pembelajaran selalu meningkat dari sesi pertama hingga sesi terakhir. Selanjutnya adalah rekapitulasi aktifitas siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Aktifitas Siswa

Aktifitas Siswa	Jumlah	Keterangan
Intervensi ke-1	10	Meningkat
Intervensi ke-2	12	Meningkat
Intervensi ke-3	12	Meningkat

Berdasarkan tabel 4 aktifitas siswa pada sesi pertama sudah baik terlihat dari poin obeservasi yang didapatkan sebanyak 10 poin. Pada sesi ke-2 dan ke-3 mengalami kenaikan menjadi 12 poin.

Aktifitas siswa pada fase intervensi juga cenderung mengalami peningkatan. hal itu ditunjukkan dari jumlah poin ceklist pada tahap intervensi-1 mendapatkan poin 10 dari 12 poin. Dan pada intervensi-2 dan ke-3 mendapatkan peningkatan aktifitas siswa yang signifikan yaitu 12 poin dari 12 poin checklist. Hal ini menunjukkan bahwa teknik menulis jurnal dapat meningkatkan semangat dan aktifitas siswa didalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Sukaesih dan Alimah, 2012: hlm.166) bahwa teknik pembelajaran yang digunakan haruslah dekat dengan aktifitas siswa dan bermakna. Dalam teknik menulis jurnal siswa diberikan pembiasaan menulis yang menarik dan dekat dengan

kehidupannya. Sehingga semangat belajar siswa juga akan meningkat dan aktifitas siswa dikelas juga meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT An-Najah yang beralamat di Kp.Margaluyu RT 14/04 Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Subjek yang digunakan sebanyak 5 orang dari kelas IV. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik menulis jurnal di kelas IV.

Hasil penelitian pada fase *Baseline* menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai dari subjek NR, JMR, OAN, MDI, dan DSA yaitu 41,6; 30; 35; 35; dan 45. Setelah diberikan perlakuan pada fase intervensi menggunakan teknik menulis jurnal terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Hal itu terlihat pada rata-rata nilai pada subjek NR, JMR, OAN, MDI, dan DSA yaitu 75; 58,3; 70; 63,3; dan 81,6. Hal ini didukung juga dengan hasil data overlap sebesar 0% pada subjek NR, JMR, OAN, MDI, dan DSA pada fase *Baseline* dan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh intervensi pada kemampuan menulis narasi pada subjek. Selain itu, pada adat kecenderungan arah dan jejak data pada subjek NR, JMR, OAN, MDI, dan DSA menunjukkan arah yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik menulis jurnal dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada subjek NR, JMR, OAN, MDI dan DSA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik menulis jurnal mempengaruhi aktifitas siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan pada setiap sesi di tahap intervensi. Penggunaan teknik menulis jurnal dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan ide gagasan dari cerita yang akan dibuat. Siswa juga percaya diri dalam membacakan hasil karangan yang telah disusun dan berani memberikan tanggapan pada cerita yang dibacakan temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik menulis jurnal mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada subjek NR, JMR, OAN, MDI, dan DSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani,dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif fan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36-44.
- Nana Syaodih, S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Puspita, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing Dengan Media Cerpen Siswa Kelas Ix A Smp-It Ar Rahmah Pacitan. *sarasvati*, 2(1), 78-87.
- Rikmasari, R. (2013). Efektifitas Teknik Buku Catatan Harian dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 19-29.
- Sukaesih, S., & Alimah, S. (2012). Penerapan Praktek Pembelajaran Bermakna Berbasis Better Teaching Learning (Btl) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(2).
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Universitas Tsukuba: Crice.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung; Angkasa.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Peserta didik Melalui Pendekatan *Whole Language* Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8-16.